

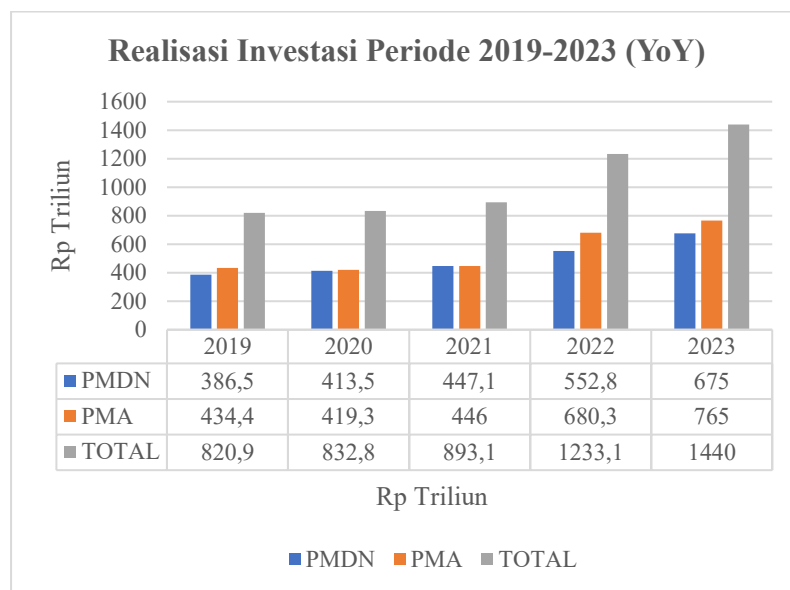
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat persaingan bisnis yang tinggi pada era globalisasi saat ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang terus berkembang dan persaingan dunia usaha saat pasar bebas dimasuki. Selain itu, era perdagangan bebas dapat meningkatkan tingkat persaingan, yang akan menguntungkan pertumbuhan ekonomi global (Takarini & Dewi, 2023). Globalisasi perekonomian berdampak terhadap perdagangan internasional baik positif maupun negatif dengan anggapan bahwa semua daerah menjadi kesatuan di dunia yang dapat dijangkau dengan mudah dan cepat (Dewi & Sudiarta, 2019). Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan terus berlomba-lomba buat bersaing dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan mengembangkan produk perusahaannya. Untuk mengembangkan produk perusahaan supaya tetap bisa bersaing pada dunia perekonomian adalah menaikkan modal perusahaan melalui investasi.

Investasi dalam sebuah perusahaan dapat membantu meningkatkan modal karena dalam berinvestasi para investor mendapat keuntungan dari investasinya yang kemudian dapat digunakan sebagai tambahan saham perusahaan. Investasi memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, karena ini merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat dalam perhitungan pendapatan nasional. Tabel dibawah menunjukkan bahwa investasi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023.



Gambar 1.1 Realisasi Investasi Indonesia Periode 2019-2023

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, data diolah 2025

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa data realisasi investasi Indonesia dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dari Tahun 2019 sampai Tahun 2023 menunjukkan total realisasi investasi pasca pandemi mengalami peningkatan meningkat secara signifikan walaupun di tahun 2019 – tahun 2021 kenaikannya tidak mencapai 10% dan di tahun 2020 Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan sebanyak 15,1 Triliun Rupiah atau hampir 3,5% dari tahun sebelumnya. Periode 2019 hingga 2023 merupakan waktu yang penuh tantangan bagi pasar modal Indonesia, mengingat adanya perubahan kondisi ekonomi dan pasar akibat pandemi serta perkembangan globalisasi ekonomi, terutama dengan adanya dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi banyak sektor ekonomi.

Terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan hambatan pada seluruh aktivitas masyarakat dan mengakibatkan ketidak stabilan ekonomi. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2020) perekonomian pada awal tahun 2020

triwulan II mengalami kontraksi mencapai -5,32% YoY dan menurut (Badan Pusat Statistik, 2021) kontraksi ini masih berlanjut menjadi -2,19% YoY di akhir tahun 2020. Dimana pelemahan ini di duga akibat terbatasnya aktivitas sosial dan ekonomi sehingga terjadi penurunan pada konsumsi rumah tangga dan investasi. Namun setelah pandemi perekonomian mulai menguat kembali sehingga adanya lonjakan nilai investasi.

Salah satu sistem melakukan investasi di Indonesia adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat untuk suatu perusahaan untuk mengumpulkan dana yang akan berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar keuangan jangka panjang yang dapat memperjualbelikan, berupa obligasi, reksa dana, saham dan lain sebagainya. Pasar modal dianggap memiliki peran keuangan karena memberikan investor kesempatan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan jenis investasi yang dipilih. Keberadaan pasar modal juga dapat memperkuat aktivitas ekonomi dengan memberikan opsi pembiayaan tambahan bagi pelaku usaha, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dalam skala yang lebih besar. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan pendapatan bisnis dan kesejahteraan umum secara keseluruhan (Rustiana et al., 2022).

Tujuan masyarakat menginvestasikan dananya di pasar modal agar dana tersebut lebih produktif dan menyebarkan risiko yang harus ditanggung. Bagi investor, menginvestasikan dananya di pasar modal dapat memberikan keuntungan yang tidak diberikan oleh pihak perbankan, yakni keuntungan berupa pembayaran dividen yang nominalnya bisa melampaui jumlah bunga yang dibayarkan oleh bank

dengan nilai investasi yang sama. Namun, besarnya keuntungan pasti diiringi dengan adanya risiko berupa kerugian yang besar pula. Karena pada dasarnya tidak ada satu pun investasi yang tidak memiliki risiko (Karvof, 2016). Meskipun risiko kegagalan selalu ada, tujuan utama investor dalam operasi investasinya adalah untuk memaksimalkan *return* atau pendapatan (Sari & Nuryani, 2022).

Penurunan dan lonjakan investasi ini sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi, karena dalam melakukan investasi harus dapat mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Keputusan untuk berinvestasi dalam aset yang mungkin menguntungkan di masa depan dikenal sebagai keputusan investasi. Dalam konsep manajemen keuangan, risiko investasi merupakan ketidakpastian yang menghalangi keuntungan di masa depan dari investasi. Saat mengambil keputusan investasi investor, baik aset finansial maupun fisik harus mempertimbangkan jenis investasi yang tepat (Yuniningsih et al., 2019).

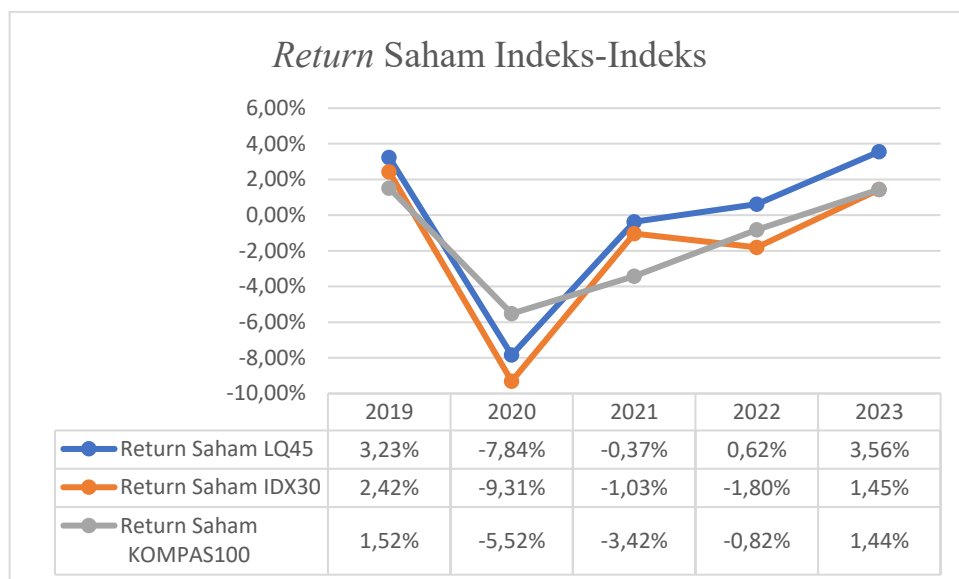
Instrumen-instrumen investasi yang ditawarkan kepada investor dipasar modal diantaranya meliputi saham, obligasi, reksadana, dan *derivative*. Instrumen yang ingin peneliti teliti disini yaitu saham. Karena saham adalah salah satu instrumen yang paling banyak diminati, dimana para investor menanam saham-saham nya pada perusahaan-perusahaan tertentu. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Handini, 2020).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola Pasar Modal Indonesia menyusun berbagai macam indeks yang salah satu tujuannya adalah sebagai pengukur sentimen pasar. Perubahan nilai yang tercermin dalam satu indeks dapat dijadikan indikator yang merefleksikan opini kolektif dari seluruh pelaku pasar, yang pada gilirannya dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi (Bursa Efek Indonesia, 2021). Di Indonesia Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Saham yang dijadikan sebagai pembentuk portofolio optimal adalah saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, yaitu saham yang paling aktif melakukan transaksi di pasar modal dengan jumlah yang besar (Yanti et al., 2021).

Pada pasar modal Indonesia, indeks saham seperti IDX30 dan LQ45 menjadi acuan penting bagi investor yang ingin mengoptimalkan portofolio. Mengikuti indeks ini bisa memberikan banyak manfaat, mulai dari diversifikasi risiko hingga potensi keuntungan yang stabil (Rasya, 2024). Indeks KOMPAS100 berfungsi sebagai cerminan yang lebih luas dan mendalam terhadap kesehatan keseluruhan pasar modal Indonesia. KOMPAS100 tidak hanya mencakup perusahaan berkapitalisasi pasar besar dan perusahaan berkembang, tetapi juga perusahaan dengan kapitalisasi pasar menengah yang potensial untuk tumbuh menjadi pemain utama di masa depan (Kurniawan, 2024). Indeks IDX30 terdiri dari 30 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, LQ45 mencakup 45 saham unggulan, sementara KOMPAS100 mencerminkan 100 saham terlikuid dengan

fundamental yang baik. Ketiganya mewakili pergerakan saham-saham utama di Bursa Efek Indonesia. Disini peneliti akan menggunakan indeks IDX30. Indeks ini dianggap memiliki risiko yang lebih terukur dan cocok bagi para investor pemula dan indeks tersebut diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 yang berisi 30 saham kapitalisasi terbesar di LQ45 (Hartono, 2017).

Pemilihan saham yang tergolong di indeks IDX30 didasarkan pada sejumlah metrik kuantitatif termasuk frekuensi, hari transaksi, kapitalisasi pasar dan volume transaksi (Nurlaeli, 2021). Berikut data empiris mengenai *return* saham indeks LQ-45, IDX30, dan Kompas100:



Gambar 1.2 Grafik *Return* Saham Indeks LQ45, IDX30, dan KOMPAS100

Sumber: Yahoo *Finance* dan *Investing*, data diolah 2025

Grafik di atas menampilkan perbandingan *return* tahunan dari tiga indeks saham utama di Indonesia LQ45, IDX30 dan KOMPAS100 selama periode 2019-2023. Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa *return* saham indeks IDX30 mengalami fluktuasi signifikan yang semula diangka 2,42% pada tahun 2019,

mengalami penurunan tajam di tahun 2020 paling rendah diantara indeks LQ45 dan KOMPAS100. Perlahan mulai meningkat kembali di tahun 2021 hingga mencapai angka -1,03% melampaui indeks KOMPAS100. Namun di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -1,80% berada pada posisi paling bawah diantara indeks LQ45 dan KOMPAS100 yang tetap mengalami peningkatan. Hingga pada tahun berikutnya IDX30 meningkat kembali di tahun 2023.

Indeks IDX30 selalu mengalami perubahan karena *listing* dan *delisting*. Hal ini dikarenakan BEI selalu melakukan evaluasi baik minor maupun mayor terhadap semua indeks saham. Melalui penyesuaian kriteria evaluasi indeks, Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa komponen indeks yang dipilih lebih relevan dengan tujuan dan topik indeks, sehingga dapat memberikan investor pendekatan yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi (idx.co.id). Oleh karena itu, IDX30 tetap aktif dan peka terhadap perubahan pasar dan berdampak pada tertariknya investor untuk berinvestasi ke perusahaan yang termasuk dalam indeks tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor juga perlu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi, karena berinvestasi dipasar modal merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan berbagai macam risiko dan ketidakpastian sehingga sulit untuk diprediksi. Direktur PT Anugerah Mega Investama Hans Kwee mengatakan pergerakan indeks yang berisi emiten berkapitalisasi pasar terbesar dan terlikuid menjadi tersendat dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020 (Utami, 2021).

Hal yang harus diperhatikan investor saat berinvestasi, yaitu *risk* dan *return* saham. Keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada besarnya *expected return* yang diharapkan. Ada dua model atau teknik analisis dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua aspek atau pendekatan dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental, berbeda dengan analisis teknis, berfokus pada nilai intrinsik suatu instrumen keuangan, yaitu nilai wajar perusahaan yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti laporan keuangan perusahaan, kondisi ekonomi secara keseluruhan, situasi pasar, serta liabilitas dan aset (Priyanka, 2022).

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk melakukan perhitungan rasio keuangan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi penggunaannya apabila relevan dan handal (Rahma et al., 2019). Laporan keuangan perusahaan juga penting bertujuan dalam memberikan informasi jenis dan jumlah pendapatan, jenis biaya dan jumlah biaya, jenis dan jumlah aktiva serta informasi mengenai perubahan pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan juga mengenai kinerja manajemen suatu periode (Kasmir, 2017).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa realisasi *return*, yaitu *return* yang sudah terjadi, atau *expected return*, yaitu *return* yang diharapkan di masa depan. *Return* saham yang besar akan menjadi daya tarik bagi para investor. Informasi keuangan perusahaan yang secara ringkas disajikan

dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sangat penting (Almira & Wiagustini, 2020).

Faktor fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan yang diperoleh melalui pembagian, yang dapat dilakukan antara komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2017). Perusahaan harus melakukan analisis laporan keuangan supaya dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan model tertentu (Asfali, 2019).

Rasio keuangan terdiri dari diantaranya yaitu rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio *leverage* (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), dan rasio pasar (*dividen yield*). Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan, memprediksi *return* saham di pasar modal, dan mengungkapkan hubungan penting. Mereka juga dapat digunakan sebagai dasar perbandingan untuk menemukan kondisi dan *trend* yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Safitri et al., 2024).

Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* untuk menilai *return* saham perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini yang digunakan rasio *Return on Asset* (ROA), ada beberapa alasan utama mengapa ROA dipilih sebagai ukuran

profitabilitas dari sudut pemegang saham. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham, menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Karena tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi para pemegang saham, *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran laba per dolar aset (Ross et al., 2019).

Berikut adalah tabel data rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan indeks IDX30 periode 2019-2023, yaitu:

Tabel 1.1 Data Rata-Rata *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2019-2023

Rata – Rata	Tahun					Ukuran
	2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Return on Asset</i>	8,40	6,75	7,43	9,37	1,90	% (Persen)

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdapat pada indeks saham IDX30 periode tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,65%. Ditahun selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 0,68% setelah itu pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1,94%. Lalu mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 7,47%.

Likuiditas, diukur melalui rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), juga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam

penelitian ini, rasio *Quick Ratio* (QR) dipilih untuk mengukur likuiditas karena QR sangat penting untuk menjalankan produksi yang akan menghasilkan laba bagi suatu perusahaan. Aset lancar biasanya meliputi kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan. Liabilitas lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, utang jangka panjang yang akan jatuh tempo, pajak yang masih harus dibayar, dan biaya yang masih harus dibayar lainnya. *Quick Ratio* (QR) mengukur likuiditas dengan membandingkan aset lancar dikurang persediaan dengan liabilitas lancar (Brigham & Ehrhardt, 2020). Berikut adalah tabel data rata-rata *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan indeks IDX30 periode 2019-2023, yaitu:

Tabel 1.2 Data Rata-Rata *Quick Ratio* (QR) pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2019-2023

Rata-Rata	Tahun					Ukuran
	2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Quick Ratio</i>	139,42	148,36	176,12	288,96	268,93	% (Persen)

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2025

Bedasarkan tabel 1.2 data rata-rata *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan yang terdapat pada indeks IDX30 periode tahun 2019-2023 peningkatan nya cukup signifikan di tahun 2019-2021. Di tahun 2020 meningkat 8,94% dari tahun 2019 begitupun ditahun 2021 mengalami peningkatan besar yaitu 27,76%. Kemudian rata-rata *Quick Ratio* melonjak sangat signifikan pada tahun 2022 sebesar 112,84% namun kembali turun 20,03% pada tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa Kenaikan rata-rata *quick ratio* (QR) terbesar yaitu berada pada tahun 2022 yang

berarti semakin besar *quick ratio* (QR) perusahaan, maka semakin rendah tingkat risiko investasinya.

Leverage, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, terlalu banyak utang juga dapat meningkatkan risiko dan mempengaruhi *return* saham secara negatif. Semakin tinggi rasio ini, semakin tidak menguntungkan karena selain meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi, kesempatan untuk mendapatkan pinjaman tambahan juga akan semakin sulit karena kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan dapat membayar utang yang digunakan (Dauda et al., 2021). Berikut adalah tabel data rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan indeks IDX30 periode 2019-2023, yaitu:

Tabel 1.3 Data Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2019-2023

Rata-Rata	Tahun					Ukuran
	2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,04	2,1	2,21	1,56	1,55	X (Kali)

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2025.

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan pergerakan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan indeks IDX30 periode 2019-2023 mengalami keadaan yang relatif stabil. Pergerakan rata-rata DER setiap tahunnya hanya mengalami peningkatan paling besar di angka 0,11 kali pada tahun 2020 ke 2021. Dan tahun 2023 memiliki rata-rata DER paling rendah pada 4 tahun sebelumnya.

Rata-rata nya hanya diangka 1,55 kali, yang berarti semakin kecil *debt to equity ratio* (DER) semakin baik berarti perusahaan tidak banyak menggunakan hutang sebagai modalnya.

Setelah melihat analisis faktor fundamental, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko. Hubungan *return* dan risiko adalah linear, artinya semakin tinggi *return*, maka risiko yang dihadapi oleh investor juga tinggi. Pengelolaan *return* dan risiko yang baik akan menghasilkan *return* optimal dan risiko yang rendah (Tandelilin, 2017). Risiko adalah ketidakpastian yang akan muncul sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan. Risiko dibagi menjadi dua, yaitu Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) dan Risiko tidak Sistematis (*Unsystematic Risk*). Risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) merupakan risiko yang mempengaruhi satu (kelompok kecil) perusahaan atau risiko yang timbul karena faktor-faktor mikro yang pada perusahaan industri tertentu, sehingga pengaruhnya hanya terbatas pada perusahaan atau industri tersebut. Risiko ini berasal dari internal perusahaan yang contohnya risiko keuangan, risiko manajemen, dan risiko kegagalan dalam kinerja perusahaan (Caeli et al., 2020).

Risiko sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua rutinitas sehingga tidak dapat dihindari dengan diversifikasi. Idenya diversifikasi adalah menyebarkan risiko anda dalam sejumlah *asset* atau investasi. Semakin besar fluktuasi *return* saham maka semakin besar pula risiko sistematis (beta), begitu juga sebaliknya. Risiko sistematis, yang tercermin dalam beta saham, merupakan risiko yang mempengaruhi semua perusahaan, karena

disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat makro, seperti kondisi perekonomian, perubahan tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pajak, dan lain- lain. Semakin meningkat beta saham perusahaan yang terkait, semakin besar pula tingkat laba saham (Caeli et al., 2020). Berikut adalah tabel data rata-rata risiko saham pada perusahaan Indeks saham IDX30 periode tahun 2019-2023, yaitu:

Tabel 1.4 Data Rata-Rata Risiko Investasi pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2019-2023

Rata-Rata	Tahun					Ukuran
	2019	2020	2021	2022	2023	
Risiko Investasi	0,35	0,37	0,39	0,47	0,42	β (Beta)

Sumber: *Yahoo Finance* dan *Investing*, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan tingkat rata-rata risiko investasi pada perusahaan indeks IDX30 periode 2019-2023 bergerak meningkat secara umum dari tahun 2019 hingga 2022, dengan penurunan ringan pada tahun 2023. Pada tahun 2019 hingga 2021 selalu mengalami peningkatan risiko sebesar 0,02, berbeda dengan tahun 2022 yang mengalami peningkatan risiko sebesar 0,08, dan ditutup dengan tahun 2023 yang mengalami penurunan risiko sebesar 0,05. Dengan begitu dapat dikategorikan indeks IDX30 sebagai saham dengan risiko tidak tinggi. Hal ini dikarenakan saham-saham tersebut memiliki nilai beta kurang dari satu disebut sebagai saham defensif karena *return* saham meningkat atau menurun lebih kecil dibandingkan dengan *return* pasar.

Dalam melakukan tinjauan literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu

diidentifikasi. Sebagian besar kajian belum secara menyeluruh membahas atau menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap risiko investasi yang berdampak pada *return* saham. Dibutuhkan deskripsi mengenai celah penelitian untuk memberikan penjelasan tentang bidang penelitian yang masih perlu ditingkatkan. Berikut ini adalah tabel *research gap* mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham dari peneliti-peneliti terdahulu:

Tabel 1.5 *Research Gap* Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Peneliti (Tahun)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham		
	Variabel	Pengaruh	Tidak Pengaruh
Anas T. B. S., Effendi, I., Tarigan, E. D. S. (2020).	Risiko Investasi	+	
Milka Prasetya Terutama. (2021).	Risiko Investasi		X
Chaerunnisa Rumianti. (2023).	Risiko Investasi	-	

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Bedasarkan tabel *research gap* faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu et al., 2020) menunjukkan bahwa risiko investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, begitupun penelitian yang dilakukan (Rumianti, 2023) menunjukkan hasil risiko investasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Terutama, 2021) menunjukkan risiko investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel *research gap* yang mempengaruhi *return* saham dapat disimpulkan bahwa, dari penelitian terdahulu yang ditemukan terdapat hasil yang

inkonsisten, maka penelitian (Lestari et al., 2022) mengembangkan variabel *intervening* salah satunya ada risiko investasi sebagai variabel pengaruh tidak langsung untuk menjembatani variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dengan variabel *return* saham. Meskipun beberapa penelitian telah memberikan wawasan berharga terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham, terdapat celah dalam analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana risiko investasi dapat memediasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan *return* saham. Khususnya, dalam konteks kelompok saham indeks IDX30 periode 2019-2023, sulit ditemukan penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi dinamika ini. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap risiko investasi, serta bagaimana dampaknya pada *return* saham apakah risiko investasi memediasi hubungan tersebut dalam konteks yang telah ditentukan.

Dalam hal risiko investasi juga masih terjadi kesenjangan terhadap *return* saham. Risiko investasi juga ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu dari tabel *research gap* berikut:

Tabel 1.6 *Research Gap* Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi

Peneliti (Tahun)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi		
	Variabel	Pengaruh	Tidak Pengaruh
Muhammad Istiqlal Jerico. (2020).	Profitabilitas		X
Lilis Suhelis. (2024).	Profitabilitas	-	

Peneliti (Tahun)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi		
	Variabel	Pengaruh	Tidak Pengaruh
Anggaraini, S., Rinofah, R., Sari, P. P. (2023).	Profitabilitas	-	
Sari, P. A. I., Aryawan, G., Trisnadewi, E. A. A. A. (2021).	Likuiditas	+	
Muchammad Fajar Lazuardi. (2023).	Likuiditas	-	
Karina Desfasya. (2022).	Likuiditas		X
Wahyuningsih., Nabhan, F. (2022).	<i>Leverage</i>	+	
Selfia Yunia Wardani. (2021).	<i>Leverage</i>		X
Ranti, S. A. D., Damayanti. (2020).	<i>Leverage</i>	+	

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Digunakannya risiko investasi sebagai variabel *intervening* yaitu karena Penelitian-penelitian dibidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Jerico, 2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap risiko investasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suhelis, 2024) dan (Anggraini et al., 2023) menunjukkan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap risiko investasi.

Pada rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* (QR) dalam penelitian (Sari et al., 2021) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap risiko investasi dan (Lazuardi, 2023) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko investasi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Desfasya, 2022) memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap risiko investasi. Rasio *leverage* pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih & Nabhan, 2022) dan (Ranti & Damayanti, 2020) menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap risiko investasi. Dan berbanding terbalik dengan penelitian (Wardani, 2021) yang menghasilkan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap risiko investasi.

Berdasarkan para peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa, risiko investasi yang dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* memiliki hasil penelitian yang inkonsisten. Namun, terdapat juga banyak membahas berbagai sektor industri, dengan fokus utama pada beberapa sektor yang sering muncul. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur terdapat 3 peneliti yaitu: (Sitepu, Rumianti dan Anggraini), pada perusahaan jakarta *islamic* indeks terdapat 2 peneliti yaitu: (Wahyuningsih dan Wardani), pada perusahaan indeks LQ45 terdapat 2 peneliti yaitu: (Terutama dan Lazuardi) sisanya pada perusahaan *real estate & property* (Ranti), perbankan (Jerico), pertambangan (Suhelis), pertanian Daftar Efek Syariah (Desfasya) dan restoran, hotel dan pariwisata (Sari). Oleh karena itu, berdasarkan *research* objek penelitian memilih objek Indeks IDX30 pada judul penelitian ini sulit ditemukan dengan periode tahun 2019-2023.

Peneliti mengambil data keuangan perusahaan yang berupa laporan tahunan kelompok entitas yang termasuk dalam indeks IDX30. Entitas yang ada dalam kelompok ini telah melalui proses panjang dengan seleksi kriteria pemilihan seperti likuiditas yang tinggi. Dalam hal ini, 30 emiten tersebut akan selalu di perbaharui setiap enam bulan sekali. Dengan demikian, saham yang ada di dalam daftar ini akan berubah-ubah tergantung dari kondisi saham perusahaan saat ini. *Debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* sangat erat kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan. Penelitian dibidang pasar modal banyak dilakukan penelitian mengenai faktor tingkat pengambilan saham. Maka dari itu penulis akan lebih spesifik lagi untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen dengan satu variabel *intervening*. Data yang digunakan adalah data terbaru yaitu periode laporan keuangan 2019-2023.

Bedasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Risiko Investasi Yang Berdampak Pada Return Saham Pada Kelompok Saham Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dan manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi dan rumusan masalah penelitian merupakan proses pengkajian dari permasalahan yang akan diteliti, permasalahan ini diambil dari variabel – variabel yang sudah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang, dimulai dari

profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *return* saham dan risiko investasi. Penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan konsep dan teori guna memahami hasil penelitian yang dikaji.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Dilihat dari masalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dalam memprediksi risiko investasi yang berdampak pada *return* saham pada kelompok saham indeks IDX30 dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return* Saham perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2019-2023, terutama akibat dari dampak pandemi Covid-19, yang menimbulkan ketidakpastian bagi investor saat mereka membuat keputusan investasi.
2. Rata-rata *Return on Asset* perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 menunjukkan fluktuasi selama periode 2019-2023, dengan kenaikan pada tahun 2019, penurunan pada tahun 2020, sedangkan kenaikan kembali pada tahun 2021 dan 2022, serta penurunan signifikan pada tahun 2023.
3. Rata-rata *Quick Ratio* perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan penurunan selama periode 2019-2023, peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2021, sedangkan melonjak tajam pada tahun 2022, dan kembali menurun secara signifikan pada tahun 2023 yang menunjukkan ketidakstabilan likuiditas perusahaan.
4. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 menunjukkan keadaan yang relatif stabil selama periode 2019-2023, dengan

kenaikan kecil pada tahun 2019-2021, dan penurunan pada tahun 2022-2023 yang memengaruhi struktur permodalan perusahaan.

5. Rata-rata Risiko Investasi perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 menunjukkan pergerakan meningkat secara umum dari tahun 2019 hingga 2022, dengan penurunan ringan pada tahun 2023 yang dihadapi oleh investor masih belum terlalu tinggi.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana kondisi Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Bagaimana kondisi Risiko Investasi pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Bagaimana kondisi *Return* Saham pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap Risiko Investasi pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh Risiko Investasi terhadap *Return* Saham pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
6. Apakah Risiko Investasi dapat memediasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap *Return* Saham pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Kondisi Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Kondisi Risiko Investasi pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Kondisi *Return* Saham kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap Risiko Investasi pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Bagaimana pengaruh Risiko Investasi terhadap *Return* Saham pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
6. Apakah Risiko Investasi dapat memediasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap *Return* Saham pada kelompok Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dan bermanfaat dengan maksud dan tujuan penyusunan penelitian ini. Hasil penelitian dapat berguna dengan baik bagi penulis, bagi pihak lain, bagi instansi maupun ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian manajemen keuangan tentang profitabilitas,

likuiditas, *leverage*, *return* saham dan risiko investasi serta dapat kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori manajemen keuangan, khususnya dalam memahami bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mempengaruhi risiko investasi yang berdampak pada *return* saham. Dengan menggunakan teori *signaling*, manajer dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai sarana untuk menyampaikan sinyal ini, yang menggambarkan efektivitas implementasi strategi perusahaan. Hal ini memungkinkan investor untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan masa depannya. Informasi yang diperoleh dari teori sinyal dapat memiliki implikasi positif maupun negatif. Sinyal positif menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba, sedangkan sinyal negatif menunjukkan penurunan laba perusahaan (Elwisam et al., 2024).

Teori ini juga dapat membantu menjelaskan bagaimana risiko investasi dapat memediasi hubungan antara faktor-faktor keuangan dengan *return* saham, memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh faktor-faktor tersebut dalam konteks spesifik, yaitu kelompok saham indeks IDX30 periode 2019-2023. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat serta memberi kegunaan bagi banyak orang dan berbagai pihak antara lain termasuk:

a. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyoroti pentingnya pengumpulan informasi berupa rasio keuangan sebagai dasar pelaporan keuangan dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha dan menarik minat investor dalam rangka menjual saham dari pihak lain.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis serta mahasiswa lainnya tentang hubungan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *return* saham dan risiko investasi serta bisa menjadi referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan analisis faktor – faktor yang mempengaruhi total *return* saham. Membantu dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor profitabilitas, likuiditas dan *leverage* perusahaan. Memberikan pemahaman tentang bagaimana risiko investasi memediasi hubungan antara faktor keuangan dan *return* saham. Menyediakan panduan untuk memilih saham IDX30 dengan potensi *return* yang lebih tinggi berdasarkan analisis fundamental.

d. Bagi Regulator

Memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja saham di IDX30 yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang mendukung stabilitas pasar. Membantu dalam pengawasan terhadap emiten terkait transparansi laporan keuangan, terutama pada aspek profitabilitas dan *leverage*. Memberikan dasar untuk merumuskan regulasi yang mendorong pengelolaan risiko investasi yang lebih baik di pasar modal.

e. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pihak yang berkecimpung dalam dunia akademis dan berfungsi sebagai referensi atau acuan untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap risiko investasi yang berdampak pada *return* saham.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyediakan landasan teoritis dan empiris untuk mengembangkan penelitian serupa dengan periode, variabel, atau indeks saham yang berbeda. Memberikan peluang untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi *return* saham, seperti faktor makroekonomi atau sentimen pasar. Menawarkan data dasar untuk membandingkan hasil penelitian di pasar modal Indonesia dengan pasar modal di negara lain.